

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Blabakan Kecamatan Mejayan menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan peran siswa kelas IV dalam pelaksanaan program adiwiyata melalui kegiatan sekolah berbasis lingkungan hidup di SDN Blabakan Kecamatan Mejayan dapat dilihat 4 komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin, (2017) bahwa Program Adwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaanya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan

1. Penyusunan Visi Misi

Kebijakan berwawasan lingkungan dimulai dari yang paling dasar yaitu visi dan misi sekolah karena visi dan misi merupakan ideologi mengenai pelaksanaan organisasi sekolah, dalam visi sekolah disebutkan “Unggul dalam mutu, kreatif, beriman dan berwawasan lingkungan”. Berwawasan

lingkungan adalah mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara manusia dan lingkungan. Di SDN Blabakan menerapkan visi berwawasan lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung sekolah berbasis lingkungan. Sama halnya dengan penelitian Fajarisma et al.,(2014) Sekolah memiliki visi unggul dalam prestasi dan budi pekerti berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan lingkungan. Selain itu, misi sekolah yaitu ; a) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah, b) melaksanakan belajar dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki, c) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, d) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kedisiplinan, keterampilan, budi pekerti yang luhur, hidup sehat dan peduli lingkungan, e) melestarikan budaya lokal untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangsa, f) menumbuhkan sikap berbudaya, peduli dan tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup serta sumber daya alam, g) menumbuhkan sikap kritis dan bijaksana terhadap arus informasi global. Sehubungan dengan visi dan misi tersebut,

diharapkan dapat diwujudkan beberapa tujuan lembaga yang meliputi; siswa memiliki kompetensi yang diharapkan, siswa memperoleh rata-rata UASBN yang tinggi, siswa dapat melanjutkan ke sekolah yang unggul atau favorit, siswa dapat peka terhadap lingkungan sosial, dan siswa dapat terampil dalam segala bidang.

2. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Kebijakan lain yang berwawasan lingkungan adalah penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup, dimana pembelajaran tersebut diintegrasikan ke dalam bahan ajar misalnya pada pengajaran IPA, IPS, Agama, bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain sesuai jurusan. Sama halnya dengan penelitian Fua et al., (2018) Salah satu bentuk integrasi pendidikan lingkungan adalah memadukan pembelajaran pendidikan lingkungan dengan pembelajaran lain. Bentuk pengintegrasian pada mata pelajaran dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Setiap guru dalam satu tahun diberikan kebebasan untuk memilih satu pokok bahasan materi yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup, karena hampir setiap mata pelajaran memiliki hubungan dengan pendidikan lingkungan hidup. Integrasi pendidikan lingkungan pada mata pelajaran dimulai dengan menentukan tema tertentu misalnya makhluk hidup

(hewan) .Tema dapat dibuat dengan persetujuan antara siswa dan guru. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitannya dengan bidang studi. Seperti pada mata pelajaran IPA untuk tema tumbuhan dengan subtema pembelajaran mencakong atau budidaya tanaman. Demikian juga pada mata pelajaran IPS yaitu siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama yang terkena korban bencana banjir atau bencana alam lainnya melalui bantuan peduli bencana yang di kumpulkan dari siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan dengan kata-kata lingkungan, sedangkan pada mata pelajaran agama siswa diajarkan tentang perilaku-perilaku terpuji salah satunya adalah mencintai kebersihan lingkungan.

3. Penyediaan sarana dan prasarana lingkungan hidup

Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi lingkungan, seperti air bersih, WC, tempat sampah yang terpisah yaitu tempat sampah warna hijau untuk sampah daun, tempat sampah warna merah untuk sampah plastic dan tempat sampah warna kuning untuk sampah kertas, air limbah/drainase yang ada di halaman sekolah, dan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran olah raga.

4. Penyusunan program kerja

Sekolah menyusun program kerja yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Di SDN Blabakan ada beberapa pokja diantaranya pokja green house, bank sampah, kantin, pembibitan, taman sekolah, toga dan perpustakaan.

5. Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup

Kebijakan berwawasan lingkungan lainnya adalah pihak sekolah menyediakan alat-alat pendukung pembelajaran lingkungan seperti green house terletak disamping kelas, green house tersebut biasanya digunakan untuk pembelajaran tentang keanekaragaman hayati, dan toga yang digunakan sebagai sarana pembelajaran memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa obat tidak berasal dari bahan kimia saja, komposter untuk pembelajaran tentang sampah yaitu tentang cara membuat kompos dari sampah daun, biopori/ drainase digunakan untuk resapan air tergenang. Di lingkungan sekolah terdapat beberapa saran pembelajaran lain seperti paving block dan tanam sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan hidup adalah kurikulum yang mencakup upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dengan menggunakan strategi dan metode tertentu agar materinya mudah dipahami. Kurikulum berbasis lingkungan dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain dan tidak berdiri sendiri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan integratif dan kontekstual teaching. Dalam proses pembelajaran PLH tidak hanya dijadikan sebagai subjek tetapi harus dikaitkan dengan dunia nyata dan dunia nyata ini harus dijadikan obyek kajian dalam konsep PLH. Obyek dalam kajian PLH adalah lingkungan sekolah, sehingga semakin beraneka ragam obyek maka akan semakin menarik pula, walaupun obyeknya berbeda namun tujuan pembelajarannya rerap sama. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode observasi karena pendidikan lingkungan hidup berhubungan dengan alam.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan hidup partisipatif merupakan upaya untuk melaksanakan kegiatan berkelanjutan secara ekologis dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2013:6) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan

sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam segala kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Ada beberapa kegiatan lingkungan di SDN Blabakan Kecamatan Mejayan yang berbasis partisipatif, contohnya jum'at bersih. Jum'at bersih dilakukan oleh semua warga, mereka bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah. Tidak hanya itu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif lainnya adalah penghematan sumber daya, baik listrik, air dan ATK. Salah satu upaya untuk mengatasi pemborosan penggunaan energi listrik dan air adalah dengan dibentuknya satpam air dan listrik, satpam tersebut berasal dari siswa kelas tinggi. Tugasnya adalah keliling diseluruh ruang kelas apabila sudah siang ada lampu yang belum dimatikan satpam tersebut mengingatkan. Selain itu juga mengecek kamar mandi apakah ada kran yang menyala atau tidak kalau menyala langsung dimatikan.

Kegiatan berbasis partisipatif lainnya adalah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah menjalin kerjasama dengan kemitraan lingkungan hidup seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang berperan sebagai narasumber dan juga pendukung materi lingkungan hidup. DLH juga memberikan dukungan materi berupa tempat sampah terpilah dan juga drum komposter, Dinas kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang keamanan pangan kantin, dinas

pertanian dan ketahanan pangan yang memberikan bantuan kepada sekolah berupa bibit tanaman sayuran dan obat.

d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adiwiyata menekankan pada aspek kesehatan dan kebersihan. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Blabakan Kecamatan Mejayan semua warga sekolah terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SDN Blabakan Kecamatan Mejayan adalah :

- a) Pengelolaan tempat sampah : disediakan tempat sampah terpilah, tempat sampah daun, plastik dan juga kertas.
- b) Pengelolaan sanitasi sekolah : menyediakan wastafel di setiap depan kelas agar siswa menjaga kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan
- c) Pengelolaan air limbah/drainase : telah dilakukan pengelolaan air limbah dengan baik, hal ini dapat dilihat dari air limbah bekas cuci tangan digunakan untuk mengairi taman sekolah.
- d) Pengelolaan taman sekolah : taman sekolah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tentang keanekaragaman hayati.

e) Pengelolaan kantin sehat : dikantin tersebut tidak boleh menjual makanan yang mengandung 7P dan makanan tercemar, selain itu dikantin juga diberlakukan kebijakan untuk mengurangi penggunaan plastikk dan kertas. Untuk mengurangi penggunaan plastic dan kertas makanan dibungkus dengan daun pisang dan minuman ditaruh dikelas tidak dibungkus plastik.

Sedangkan untuk waktu pelaksanaan dari program-program tersebut tidak memiliki jadwal yang pasti, pelaksanaannya secara include.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran siswa kelas IV dalam pelaksanaan program adiwiyata melalui kegiatan sekolah berbasis lingkungan hidup

a. Faktor pendukung

1) Adanya kerjasama yang bagus antara warga sekolah, dalam pelaksanaan program adiwiyata dibagi menjadi beberapa pokja, antara pokja yang satu dengan pokja yang lain saling mengingatkan dan saling membantu, misalnya dalam pokja kantin melakukan program pengurangan penggunaan sampah plastic dengan membungkus makanan dengan daun pisang, kemudian sampah berupa daun pisang itu diolah menjadi kompos oleh pokja komposter.

- 2) Sarana dan prasarana yang memadai, tersedia sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya program adiwiyata. Mulai dari sarana dan prasarana lingkungan hidup seperti air bersih, WC, tempat sampah, drainase, ruang terbuka hijau, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup seperti green house, toga, composting, biopori/ sumur resapan dan sarana prasarana ramah lingkungan seperti ventilasi udara dan pencahayaan dan pemeliharaan tanaman.
- 3) Antusias dari kepala sekolah sangat baik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Biaya yang dibutuhkan besar
Biaya yang diperlukan besar sedangkan yang tersedia minim, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata banyak sekali kebutuhannya, mulai dari sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan adiwiyata agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan di SDN Blabakan sendiri biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program adiwiyata sendiri mencapai 39,91% dari total anggaran dana yang dimiliki oleh sekolah. Dana tersebut berasal dari dana BOS dan DIK.
- 2) Sangat susah melakukan pembiasaan pada siswa
Pembiasaan sendiri dikatakan susah karena banyaknya pokja yang ada, jadi sebagian siswa hanya terfokus pokja tertentu

saja. Pembiasaan siswa susah dilakukan karena ada faktor latar belakang kehidupan siswa. Jika siswa sudah terbiasa hidup dilingkungan yang bersih maka akan dengan mudah bagi guru untuk membiasakan diri kepada siswa.

3) Kurangnya pemahaman siswa tentang makanan sehat

Banyak siswa yang masih sering membeli jajanan atau makanan yang tidak sehat, hal tersebut dikarenakan belum memahami kandungan makanan sehat, makanan yang tidak berbahaya dan dapat dimakan, makanan yang tidak menyebabkan sakit perut.

4) Kurangnya fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung disini yang dimaksud adalah mesin pencacah daun. Di SDN Blabakan belum mempunyai mesin tersebut. Daun yang akan dibuat kompos itu sebelumnya harus dicacah terlebih dahulu karena belum memiliki mesin pencacah daun biasanya daun tersebut di cacah secara manual.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program adiwiyata

- a. Solusi untuk mengatasi biaya untuk program adiwiyata yang besar adalah meminta dukungan kepada pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, BPD, Komite, Puskesmas dan juga bisa dari paguyuban orang tua

siswa. Dukungannya baik berupa materiil maupun non materiil. Selain itu juga bisa meminta bantuan dengan cara mencari sponsor dengan mengajukan proposal.

- b. Untuk pembiasaan siswa sendiri diperlukan adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua murid, lingkungan sekolah bahkan juga masyarakat. Karena kalau hanya di sekolah saja susah sekali untuk membiasakannya misalnya, pihak sekolah melarang siswa membeli makanan tidak sehat yang mengandung 7P, begitu pula siswa diberikan sosialisasi mengenai bahaya makanan tidak sehat, dirumah orang tua juga harus melaksanakan hal yang sama, kemudian untuk lingkungan sekolah sendiri yaitu pengelola kantin, diharapkan tidak menjual makanan yang mengandung 7P. Dengan begitu siswa akan dengan mudah membiasakan diri untuk memakan makanan yang tidak sehat.
- c. Mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang makanan sehat, sekolah bisa bekerja sama dengan pihak puskesmas atau lembaga kesehatan yang lain.
- d. Upaya untuk mengatasi kurangnya fasilitas pendukung adalah dengan dukungan dana dari dinas lingkungan hidup untuk pembelian alat penghancur daun. Selain itu, bantuan dana dapat diminta dari pihak terkait, seperti paguyuban orang tua, komite, dinas pertanian dan dinas pangan.

4. Manfaat Program Adiwiyata di SD

Manfaat program adiwiyata bagi sekolah yang menerapkannya mencakup peningkatan sistem pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran bagi siswa. Hal ini dapat dirasakan secara langsung oleh anggota sekolah, antara lain.

- a. Merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan
- b. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah
- c. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi
- d. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah
- e. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah
- f. Dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan di sekitar sekolah
- g. Menjadikan tempat pembelajaran tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

5. Kelebihan dan Kelemahan Program Adiwiyata

Program adiwiyata memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan.

1. Kelebihan Program Adiwiyata
 - a. Peningkatan kesadaran lingkungan

Program adiwiyata bisa membantu meningkatkan kesadaran siswa dan semua pihak sekolah akan pentingnya menjaga pelestarian lingkungan.

b. Pengurangan jejak karbon (jejak gas rumah kaca)

Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah dan penghematan energi, sekolah dapat menurunkan jejak karbon.

c. Pengembangan karakter

Program adiwiyata menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan berkelanjutan yang esensial bagi pengembangan karakter

d. Pengintegrasian kurikulum

Program adiwiyata bisa menambahkan nilai kurikulum sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan hidup ke dalam pembelajaran di kelas

2. Kekurangan Program Adiwiyata

a. Kesulitan dalam implementasi

Sekolah sering menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan praktik program adiwiyata karena memerlukan perubahan budaya dan kebiasaan

b. Keterbatasan sumber daya

Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung program adiwiyata, seperti fasilitas

pegelolaan sampah yang cukup atau dana untuk kegiatan tertentu

c. Kesulitan dalam pemeliharaan

Program adiwiyata membutuhkan keberlanjutan dan pemeliharaan yang konsisten agar bisa berlangsung dalam jangka panjang, yang dapat menjadi tantangan bagi beberapa sekolah.

d. Evaluasi dan monitoring

Beberapa sekolah mungkin menghadapi tantangan dalam mengevaluasi dan memonitor kemajuan program adiwiyata dengan baik

Jadi penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan baik kelebihan dan kekurangan saat merencanakan dan melaksanakan program adiwiyata agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

B. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh menganalisis peran siswa kelas IV dalam pelaksanaan program adiwiyata melalui kegiatan sekolah berbasis lingkungan hidup di SDN Blabakan Kecamatan Mejayan adalah dapat dilihat dari 4 komponen adiwiyata yaitu : 1) Kebijakan berwawasan lingkungan yang meliputi penyusunan visi misi, pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, penyediaan sarana dan prasarana lingkungan hidup, penyusunan program kerja, penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang

dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain dengan menggunakan pendekatan kontekstual teaching dan metode observasi atau pengamatan. 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pelaksanaan setiap kegiatan dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang pelaksanaannya include. 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu kegiatan mengelola sarana pendukung seperti pengelolaan tempat sampah, sanitasi sekolah, air limbah/drainase, dan taman sekolah serta kantin sehat.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah adanya kerjasama yang bagus antara warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai dan antusias dari kepala sekolah sangat baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu biaya yang dibutuhkan besar sedangkan biaya yang tersedia minim, susah nya membiasakan siswa, kurangnya pemahaman siswa tentang makanan sehat, kurangnya fasilitas pendukung, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program adiwiyata dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya program adiwiyata.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ada beberapa upaya yaitu untuk mengatasi biaya untuk program adiwiyata yang besar adalah dengan meminta dukungan kepada pihak yang terkait, seperti Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, BPD, Komite, Puskesmas dan juga bisa dari paguyuban orang tua siswa. Dukungannya baik berupa materiil maupun non materiil. Selain itu juga bisa meminta bantuan dengan cara

mencari sponsor dengan mengajukan proposal. Sedangkan untuk pembiasaan siswa sendiri diperlukan adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua murid, lingkungan sekolah bahkan juga masyarakat. Karena kalau hanya di sekolah saja akan sangat susah melakukan pembiasaan terhadap siswa, selanjutnya yaitu mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang makanan sehat, mengajukan permohonan bantuan dana kepada dinas lingkungan hidup, melibatkan orang tua siswa dan warga sekitar sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata, melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup yang diimplementasikan dalam program adiwiyata.